

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Tantangan dalam pendidikan yang dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah dibidang pendidikan selalu diarahkan untuk menyempurnakan sistem pengajaran maupun materi pelajaran ini terlihat dari usaha pemerintah dalam mengadakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang di dalamnya mencakup isi materi pelajaran, tujuan pembelajaran atau metode-metode dalam mengajar dan sebagainya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil peran dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses belajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal

Keberhasilan suatu proses belajar dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Melalui hasil belajar yang dicapai dapat diketahui kemampuan

siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Salah satu yang mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai ujian ulangan harian. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran”. Melalui hasil belajar dapat diketahui tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dapat dilihat melalui nilai atau skor yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada materi pelajaran tertentu (Nawawi, dalam Susanto 2016:5).

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Sidikalang. Akuntansi menjadi mata pelajaran pokok yang diajarkan pada siswa dalam kompetensi keahlian akuntansi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam mata pelajaran akuntansi salah satu materi yang dipelajari oleh siswa siswi adalah siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi yang berhubungan dengan berbagai bukti transaksi keuangan dan mengelolanya menjadi suatu informasi atau laporan akuntansi pada sebuah entitas dengan periode tertentu. Kebanyakan siswa menganggap pelajaran siklus akuntansi sulit karena materi tersebut membutuhkan pemahaman yang tinggi dan harus dapat mengerti semua siklus akuntansi mulai dari analisa transaksi, pencatatan transaksi, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, hingga pembuatan jurnal penutup.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang studi akuntansi keuangan kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sidikalang, diketahui bahwa nilai ujian ulangan harian yang diperoleh siswa

kurang maksimal, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Persentase ketuntasan hasil belajar Siklus akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Ulangan Harian Siklus Akuntansi Kelas X**  
**Akuntansi SMK Negeri 1 Sidikalang**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa di atas KKM	Persentase siswa di atas KKM	Jumlah Siswa di Bawah KKM	Persentase Siswa di Bawah KKM
1	X AKL 1	36	15	41,66%	21	58,33%
2	X AKL 2	35	15	42,86%	20	57,142%
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>30</b>	<b>42,26%</b>	<b>41</b>	<b>57,74%</b>

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada 30 orang siswa (42,26%) dari jumlah keseluruhan siswa 72 orang siswa. Sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 41 orang siswa (57,74%). Hal ini menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto (2016:54) “Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sekolah yang mana meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, lingkungan, sumber belajar, alat pembelajaran, disiplin sekolah, metode belajar, media

pembelajaran, dan fasilitas yang mendukung sedangkan Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi perhatian, minat bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Kemudian menurut pendapat lain Faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar (Ghufron dan Riri, 2013:10).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa seperti disebutkan di atas adalah berasal dari dalam diri siswa yaitu gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar yang disukai masing masing, dalam hal ini gaya belajar dibagi menjadi 3 jenis yaitu, visual(gambar), auditori(suara), dan kinestetik(gerak).

Gaya belajar siswa tentunya penting untuk diperhatikan bagi seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik harus melakukan persiapan-persiapan dengan mempertimbangkan strategi dan metode apa yang akan dipakai untuk menyampaikan materi, sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan baik. Gaya belajar setiap individu berbeda-beda tergantung dari cara memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh pengajar (Yuwono, 2010).

Perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan di kelas yang sama, hasilnya

belum tentu sama pula. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat menyerap pelajaran, ada yang sedang dalam menyerap pelajaran dan ada yang lambat juga dalam menyerap pelajaran. Siswa menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bire, Arylien Ludji, dkk (2015), menunjukkan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan/bersama-sama maupun secara parsial/ masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

Dari hasil observasi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sidikalang, peneliti melihat bahwa siswa menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda pada saat proses pembelajaran kompetensi dasar siklus akuntansi. Sedangkan dalam proses belajar mengajar seorang guru hanya menyajikan materi secara langsung dan hanya berfokus pada satu metode pembelajaran saja tanpa mengidentifikasi dan memahami kondisi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Kamal, 2013: 5). Siswa yang menggunakan gaya belajar visual ditunjukkan dengan selalu duduk didepan agar melihat dengan jelas sambil mencatat dan memperhatikan dengan konsentrasi yang tinggi sehingga dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial ditunjukkan dengan selalu mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Dan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik ditunjukkan dengan selalu ingin melakukan sesuatu yang ingin mereka ketahui. Hal itu dikarenakan karakteristik pada kompetensi dasar siklus akuntansi yang dalam proses pembelajarannya menekankan pemahaman dan ketelitian tidak hanya sekedar pengetahuan teoristik, namun siswa juga dituntut untuk mampu menganalisa transaksi, pencatatan transaksi, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, hingga pembuatan jurnal penutup.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Sidikalang”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya hasil belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang.
2. Siswa di kelas X Akuntansi belum mengetahui gaya belajarnya

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari penafsiran yang

berbeda dan terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini.

Pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ulangan harian pada materi siklus akuntansi di kelas X SMK N 1 Sidikalang
2. Gaya belajar yang akan diteliti adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Sidikalang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Sidikalang?
3. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana gaya belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Sidikalang
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Sidikalang
3. Untuk mengetahui apakah gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Sidikalang

### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti berkaitan dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dengan mengidentifikasi gaya belajar
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian terkait pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian yang relevan.

